

**HUBUNGAN POIN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN
GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif**



Oleh :

**Untung Budiarto
06504244011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013
Dosen Pembimbing

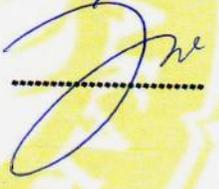


Sudiyanto, M.Pd
NIP. 19540221 198502 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Poin Pelanggaran Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul” yang disusun oleh Untung Budiarto, NIM 06504244011 ini telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sudyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		26/06/2013
2. Martubi, M.Pd., M.T.	Sekretaris Penguji		26/06/2013
3. Bambang Sulistyono, M. Eng.	Penguji Utama		26/06/2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Untung Budiarto

NIM : 06504244011

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Poin Pelanggaran Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lain di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan,

Untung Budiarto

NIM. 06504244011

MOTTO

- ❖ Dimana ada usaha di situ ada jalan, di mana ada jalan di situ ada kesempatan, dimana ada kesempatan di situ ada kesuksesan

(Untung Budiarto)

- ❖ Janganlah berdo'a meminta agar hidup dimudahkan, berdo'alah agar diberi kekuatan mengatasi kesulitan

(Wiji Purwoko)

- ❖ Terkadang secangkir kopi hitam adalah teman terbaik

(Jaka Cipta Perdana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT,

Kupersembahkan karya ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, yang tak henti-hentinya mendoakan, membimbing, menasehati dan mendukung dalam setiap langkahku.
- ❖ Adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.
- ❖ Sahabat –sahabat terbaikku kelas C Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006 FT UNY : (Anwar, Rusmiyanto, Heri Purwanto, Heri Prabowo, Pepeng, Jeqi, Kelik, Robi, Emon, Wiji, Yudi, Lukman, Muhtadin dll). Terimakasih kalian selalu membantu dan memberikanku semangat.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku di Kos Cepit Baru no. 282 Jembatan Merah, Gejayan (Arga, Agung, Andri, Fitra, Hari, Ramos, Rambo, Nola, Delon, Andre)

Terimakasih Semuanya

HUBUNGAN POIN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN GUNUNG KIDUL

Oleh :
Untung Budiarto
NIM. 06504244011

ABSTRAK

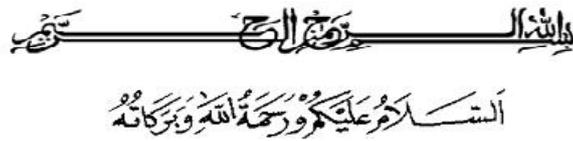
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara poin pelanggaran dengan hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Subyek penelitian ini seluruh siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul yang melakukan pelanggaran berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengukur variabel poin pelanggaran yang didapat dari guru BK (Bimbingan Konseling) dan variabel hasil belajar didapat dari nilai rapot siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara poin pelanggaran dengan hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul yang ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($-0,415 > 0,413$).

Kata Kunci: Poin Pelanggaran dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya, dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Kelancaran dan keberhasilan penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Noto Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Suhartanta, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dalam bidang akademis selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Sudiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang senantiasa memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan penuh perhatian hingga selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sutopo Giri Santoso., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul.
8. Bapak/Ibu Guru Beserta Staff dan Karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul.
9. Bapak dan Ibu Tercinta, serta Adikku yang selalu menyayangi, memberikan dukungan dan doa.

Menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan kata di dalam Laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Juni 2013

Untung Budiaarto
NIM. 06504244011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9

A. Deskripsi Teori	9
1. Poin Pelanggaran	9
2. Pentingnya Poin Pelanggaran.....	11
3. Kriteria Poin Pelanggaran	13
4. Penerapan Poin Pelanggaran	14
5. Pengertian Tata Tertib.....	17
6. Tujuan Tata Tertib.....	17
7. Peran dan Fungsi Tata Tertib	19
8. Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib	21
9. Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Paradigma Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional Penelitian.....	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Uji Persyaratan Analisis	49
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
D. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data ketidakdisiplin siswa	4
Tabel 2. Kriteria pengkatagorian skor	35
Tabel 3. Tingkat hubungan antar variabel	37
Tabel 4. Analisis frekuensi poin pelanggaran	39
Tabel 5. Distribusi frekuensi poin pelanggaran	40
Tabel 6. Pengkategorian skor variabel poin pelanggaran	42
Tabel 7. Rentang skor dan frekuensi responden variabel poin pelanggaran	43
Tabel 8. Analisis frekuensi hasil belajar	45
Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	46
Tabel 10. Pengkategorian skor variabel hasil belajar	47
Tabel 11. Rentang skor dan frekuensi responden variabel hasil belajar	48
Tabel 12. Ringkasan uji normalitas	49
Tabel 13. Ringkasan hasil uji linieralitas	50
Tabel 14. Analisis korelasi dan hasil r hitung	51
Tabel 15. Hasil pengujian hipotesis	52
Tabel 16. Tingkat hubungan antar variabel.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma penelitian	31
Gambar 2. Diagram batang poin pelanggaran.....	41
Gambar 3. Diagram lingkaran poin pelanggaran	43
Gambar 4. Diagram batang hasil belajar	46
Gambar 5. Diagram lingkaran hasil belajar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Normalitas	60
Lampiran 2. Uji Linieritas.....	61
Lampiran 3. Pengujian Hipotesis	62
Lampiran 4. Surat Ijin Observasi	63
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	65
Lampiran 7. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	66
Lampiran 8. Tabel Nilai-nilai Distribusi F	67
Lampiran 9. Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa	68
Lampiran 10. Data Poin Pelanggaran Siswa.....	73
Lampiran 11. Nilai Hasil Belajar	97
Lampiran 12. Skor KTS Siswa	98
Lampiran 13. Bukti selesai Revisi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan agar sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia mampu bersaing dalam era global. Sumber daya manusia Indonesia harus tanggap dan tangguh menghadapi gejolak dan perubahan serta mampu memanfaatkan segala peluang yang ada. Oleh karena salah satu tolok ukur kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan, maka diperlukan lembaga pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik antara lain kegiatan pembelajaran di kelas. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di kelas yang tinggi seperti siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa memperhatikan dan mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, keaktifan bertanya mengenai materi yang diberikan, kesopanan pada saat kegiatan pembelajaran, keceriaan saat proses pembelajaran, siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan.

Fakta yang terjadi pada saat ini adalah bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1 Maret 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei (Kompas halaman 12, 3 Maret 2011). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan suatu tujuan untuk mensejajarkan Indonesia dengan negara-negara lain.

Untuk skala mikro, fakta yang terjadi di lapangan adalah hasil belajar siswa di bawah KKM. Keadaan tersebut terlihat pada saat observasi awal yang dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang masih di bawah Standar Ketuntasan Minimum KKM yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 80. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	XI OA	74,5	Di Bawah KKM
2.	XI OB	74,4	Di Bawah KKM
3.	XI OC	74,3	Di Bawah KKM

(Sumber: SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul)

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dari ketiga kelas yang diobservasi siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar siswa yang masih di bawah standar KKM diindikasikan disebabkan karena aktivitas belajar siswa di kelas yang masih rendah seperti siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa

kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang diberikan, siswa kurang sopan pada saat kegiatan pembelajaran, siswa jarang mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, disiplin, minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal seperti kurikulum, guru, sarana dan fasilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan siswa. Disiplin menjadi sarana dalam pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan serta diteladankan. Pembentukan disiplin di sekolah penerapannya dapat melalui peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri.

Setiap sekolah selalu terdapat peraturan tertulis tentang tingkah laku yang harus dijalani siswanya yang diberikan oleh sekolah. Peraturan tersebut memuat prosedur-prosedur disiplin dan sanksinya apabila terjadi pelanggaran. Terhadap pelanggaran yang terjadi dilakukan tindakan mendisiplinkan yang konsisten sesuai dengan kode etikanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk mengajarkan siswa berperilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan dan disetujui oleh kelompok.

Bentuk kedisiplinan siswa dapat dinilai melalui poin pelanggaran tata tertib. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah

1 Playen Gunung Kidul, diperoleh data poin pelanggaran tata tertib siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Data ketidak disiplin siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan

Kasus	Banyaknya siswa kelas XI yang melanggar	Keterangan
Siswa yang tidak masuk sekolah		Jumlah siswa kelas XI TKR = 110 siswa
a. Sakit	87	
b. Ijin	164	
c. Alpha	168	
d. Siswa yang membolos	44	

(Sumber: Data BK XI SMK Muhammadiyah 1 Playen)

Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi, tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan bagi siswa, sehingga muncul ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi mereka yang disiplin. Dengan demikian peraturan yang ada di sekolah harus benar-benar diterapkan, maka setiap adanya pelanggaran sanksipun dikenakan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dibuat, begitu pula dengan hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Peraturan yang diterapkan oleh sekolah akan memberikan batasan batasan terhadap sikap siswa dan membantu menciptakan sikap disiplin pada siswa, yang akan memberikan pengaruh terhadap terciptanya kebiasaan yang baik. Hal tersebut akan berlangsung dengan baik apabila dijalankan dengan konsisten sehingga peraturan yang dibentuk bukan sebagai formalitas pelengkap peraturan sekolah.

Bentuk dari hukuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya penerapan sikap disiplin dari siswa itu sendiri. Hukuman harus efektif supaya hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akhir-akhir ini di beberapa sekolah diterapkan suatu aplikasi hukuman dengan cara pemberian skor terhadap pelanggaran yang dilakukan, sebagai patokan dalam memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Pada siswa kelas XI tersebut tingkat kedisiplinan masih kurang, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan baiknya disiplin siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang melanggar disiplin dan tata tertib sekolah maka akan terhambat hasil belajarnya. Hal ini diindikasikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara poin pelanggaran tata tertib siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 playen Gunung Kidul

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya. Pertama, tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri siswa maupun faktor-faktor dari luar diri siswa antara lain pembelajaran di

kelas. Hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 8.

Kedua, disiplin belajar di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih melanggar peraturan tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar peraturan harusnya diberi sanksi tindakan, yaitu pemberian skor terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa agar dapat menciptakan sikap disiplin yang baik dan menciptakan kebiasaan yang baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik kemampuan dan waktu serta luasnya permasalahan yang timbul, maka penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara poin pelanggaran tata tertib dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara poin pelanggaran tata tertib siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang

ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh poin pelanggaran tata tertib siswa dan hasil belajar kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan khasanah dan wawasan keilmuan khususnya mengenai poin pelanggaran tata tertib siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan pengembangan terkait poin pelanggaran tata tertib siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswanya.
- b. Dapat mengembangkan sifat positif bagi orang tua siswa dilingkungan keluarga, maupun di masyarakat untuk menciptakan kondisi belajar yang baik.

c. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan bidang kajian yang ditekuni selama perkuliahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Point Pelanggaran

Istilah *punishment* (hukuman) dalam tindakan disiplin pada anak didik bukanlah istilah baru, kata ini biasanya dihubungkan dan berasal dari pembahasan *reinforcement* (penguatan). Adanya hukuman berangkat dari teori *reinforcement* terhadap setiap perilaku yang dilakukan seseorang, bentuk dari penguatan sendiri dapat direalisasikan salah satunya dengan memberikan *punishment*.

Demikian juga, hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dalam mendisiplinkan anak didik yang diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemberian hukuman. Penggunaan hukuman yang selama ini sering kali ditimpakan kepada anak-anak berupa hukuman fisik, tidak sedikit mendapat kritikan dari berbagai pihak. Selain itu hukuman secara fisik dinilai tidak memberikan nilai edukatif kepada anak.

Hukuman sebagai sanksi ternyata tidak dapat dihindarkan, hal ini terbukti adanya peraturan yang selama ini sebagai otoritas yang mengatur tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sanksi. Hukuman tetap dibutuhkan atas pelanggaran yang terjadi. Namun sebagai sanksi yang diberikan tidak menggunakan hukuman fisik namun masih tetap berfungsi sebagai hukuman.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hukuman diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; keputusan yang dijatuhkan oleh hakim. Kartini Kartono (1996:96) hukuman merupakan perbuatan yang dengan sadar dan sengaja diberikan, serta mengakibatkan nestapa pada anak atau sesama manusia yang menjadi tanggungan kita, dan pada umumnya ada dalam kondisi yang lebih lemah secara fisik maupun psikis dari pada kita, yang juga memerlukan perlindungan kita. Sementara M. Ngalim Purwanto (2002:186) mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan ganjaran yang diberikan dengan sengaja kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu aturan yang berlaku di lingkungannya. Bentuk dari hukuman sendiri terdiri dapat berupa hukuman fisik dan non fisik yang aplikasinya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Point pelanggaran merupakan salah satu bentuk aplikasi dari hukuman yang realisasikan dengan pemberian skor setiap terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk

buku poin.

Dari beberapa penegasan di atas dapat dikatakan, point pelanggaran merupakan suatu perwujudan dari hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau suatu pelanggaran yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Point pelanggaran ini diterapkan sebagai pelengkap adanya peraturan, karena peraturan yang diciptakan tanpa adanya sanksi maka akan membingungkan karena tidak ada bedanya antara perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Pemberlakuan dari pada point pelanggaran itu sendiri sebagai sanksi atas peraturan yang dilanggar diharapkan mampu memberikan pencerahan terhadap upaya membangun kepribadian dari siswa salah satunya adalah sikap kedisiplinan.

2. Pentingnya Point Pelanggaran

Penerapan point pelanggaran tidak jauh beda dengan pentingnya diberlakukannya hukuman, karena pada dasarnya point pelanggaran merupakan aplikasi dari hukuman:

a. Penegakan Aturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat.

Peraturan perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu lingkungannya terutama masyarakat disekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranana apabila terjadi suatu pelanggaran. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati peratuan dan yang melanggar peraturan.

b. Pembentukan Moral

Membangun moral individu tidak hanya penting bagi kesuksesan individu tersebut, tetapi juga penting untuk membangun masyarakat dan peradaban manusia yang luhur. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun moral yang baik.

Sebagai salah satu cara dalam membentuk moral adalah adanya hukuman yang di maksudkan untuk terjadinya pengulangan atas tindakan yang tidak diinginkan. Dengan demikian adanya hukuman akan memotivasi seseorang untuk bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari hal tersebut akan tercipta moral yang baik (sesuai dengan peraturan) dan apabila hal ini dapat terus

berlangsung akan membentuk moral yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Pembentukan moral juga dapat diarahkan pada pembentukan sikap disiplin pada diri seseorang karena disiplin merupakan salah satu perwujudan dari moral (Miqdad Yaljan, (2003:33).

3. Kriteria Poin Pelanggaran

Menurut Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen (2013), kriteria pelanggaran yang diterapkan dalam point pelanggaran meliputi pelanggaran yang terdapat kecenderungan perilaku melanggar yang kerap dilakukan siswa terhadap peraturan yang ada, di samping itu berdasarkan pengalaman atas suatu perilaku negatif yang pernah dilakukan siswa dan belum termuat dalam peraturan yang berlaku.

a. Kepribadian (kelakuan)

- 1) Tentang ketertiban
- 2) Tentang rokok
- 3) Tentang buku/ majalah/ kaset terlarang
- 4) Tentang senjata
- 5) Tentang obat/ minuman terlarang
- 6) Tentang perkelahian

b. Kerajinan

- 1) Tentang keterlambatan
- 2) Tentang kehadiran

c. Kerapian

1) Tentang pakaian

4. Penerapan Point Pelanggaran

a. Tujuan Point Pelanggaran

Tujuan utama dilakukannya hukuman adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Adanya hukuman sebagai ganjaran atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan seseorang akan menjadikan motivasi bagi pelanggar sendiri atau orang di sekitarnya untuk tidak mengulangi kesalahan serupa atau pelanggaran lain dalam aturan yang berlaku.

Tujuan dari hukuman juga dapat di bedakan menjadi dua, yaitu; tujuan jangka pendek dan hukuman jangka panjang. Hukuman jangka pendek di maksudkan untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sementara hukuman jangka panjang dilakukannya hukuman yaitu untuk mengajarkan dan mendorong anak-anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang salah, agar anak dapat mengarahkan dirinya sendiri.

Hukuman dilaksanakan, menurut Kartini Kartono (1996:260-261) karena terdapat beberapa tujuan di antaranya:

1. Untuk memperbaiki pribadi siswa yang melanggar sehingga mampu menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulanginya.

2. Melindungi pelanggar agar tidak melanjutkan perilakunya yang menyimpang, buruk, dan tercela.
3. Melindungi masyarakat sekitar dari perbuatan salah yang telah dilakukan oleh seorang pelanggar.

Membentuk kepribadian seseorang bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karenanya, membutuhkan suatu proses yang disertai dengan sarana pendukungnya. Demikian halnya yang terjadi pada diri para siswa. Pada umumnya usia remaja adalah usia dimana seseorang ingin bebas dalam bersikap dan bertingkah laku. Sehingga wajar adanya apabila akhir-akhir ini terdapat perilaku yang tidak layak yang dilakukan para siswa.

Penanggulangan perilaku yang tidak semestinya dilakukan para siswa, salah satunya adalah dengan pemberlakuan peraturan sekolah yang harus dipatuhi para siswanya namun hal tersebut ternyata dirasa kurang cukup adanya untuk mengatasi perilaku ilegal para siswa. Maka untuk menanggulangi hal tersebut point pelanggaran mulai diterapkan yang fungsinya memberikan sanksi atas tindakan ilegal dari siswa, sehingga point pelanggaran dapat memotivasi untuk tidak mengulangi tindakan ilegal mereka.

Jadi dengan demikian point pelanggaran bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang siswa untuk mampu berperilaku legal atas otoritas yang ada di lingkungannya.

b. Prosedur Penerapan Point Pelanggaran

Penerapan point pelanggaran ini melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan siswa, diantaranya; guru dan orang tua. Pendidikan siswa merupakan tanggung jawab bersama bagi orang tua dan guru, serta masyarakat. Pemberlakuan point pelanggaran di latar belakang atas perilaku siswa yang cenderung melakukan pelanggaran (perilaku ilegal) atas peraturan yang ditetapkan sekolah. Adanya kondisi siswa yang kurang berkenan maka diterapkan suatu pelengkap peraturan yang didesain dalam bentuk hukuman.

Hukuman yang diterapkan merupakan pemberian poin yang dilakukan pada setiap pelanggaran yang terjadi. Penerapan point pelanggaran pertama kali dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa poin yang menjadi poin pelanggaran.

Penetapan poin pelanggaran apabila telah selesai disusun dalam suatu draf, maka langkah selanjutnya adalah ditawarkan kepada pihak orang tua atau wali murid. Adanya persetujuan dari pihak orang tua atau wali murid sangat penting adanya yaitu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses pelaksanaannya sekaligus sebagai penguat pelaksanaan serta kelancaran point pelanggaran tersebut.

5. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan – aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono, 2000:14). Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah itu dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tujuan tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran. Menurut Kusmiati (2004: 22), bahwa tujuan diadakannya

tata tertib salah satunya sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu:

- a. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- b. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- c. Tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian.
- d. Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- e. Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati.

Berdasarkan uraian diatas, maka setiap warga negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka

penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

7. Peran dan Fungsi Tata Tertib Sekolah

Keberadaan tata tertib sekolah memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah. Peraturan tata tertib itu merupakan alat guna mencapai ketertiban (<http://assalsabilah.blogspot.com/2012/11>). Dengan adanya tata tertib itu adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang dan tentram di sekolah. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di manapun akan tampak dengan baik apabila keberadaannya diawasi dan dilaksanakan dengan baik, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Durkheim (1990: 107-108) bahwa: Hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolah lah si anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri.

Dengan adanya pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat, dimana sebelum anak (siswa) terjun ke masyarakat maka perlu dibekali pengetahuan dan

keterampilan untuk mengekang dan mengendalikan diri. Sehingga mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman, dan damai.

Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman perilaku siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 76), bahwa : “peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosia”. Di samping itu, peraturan juga merupakan salah satu unsur disiplin untuk berperilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 84) yaitu: Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku. Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa dalam menerapkan disiplin perlu adanya peraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Tata tertib sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 85), yaitu:

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib dapat memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh individu atau siswa. Bila tata tertib diberikan dalam kata-kata yang tidak dapat dimengerti, maka tata tertib tidak berharga sebagai suatu pedoman perilaku.

Jadi kesimpulan yang dapat kemukakan bahwa tata tertib berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu tata tertib juga berfungsi sebagai 'pengendali' bagi perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisi larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

8. Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang seharusnya adalah yang bersumber dari dalam dirinya dan bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kepatuhan yang baik adalah yang didasari oleh

adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang terdapat dalam tata tertib tersebut. Menurut Djahiri (1985: 25), tingkat kesadaran atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, meliputi:

- a. Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan
- b. Patuh karena ingin dipuji
- c. Patuh karena kiprah umum atau masyarakat
- d. Taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
- e. Taat karena dasar keuntungan atau kepentingan
- f. Taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya
- g. Patuh karena dasar prinsip etis yang layak universal

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran seseorang khususnya siswa untuk mematuhi aturan atau hukum memang sangat penting. Selain bertujuan untuk ketertiban juga berguna untuk mengatur tata perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku.

9. Hasil Belajar

- a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti pencapaian tujuan belajar sangat tergantung dari proses belajar. Sehingga pemahaman tentang arti belajar sangat diperlukan oleh para pendidik, agar didapat pemahaman yang benar

tentang belajar dan membantu pencapaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas.

Belajar dapat menjadikan berbagai macam perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan positif maupun negatif yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, dan lain-lain akibat pengalaman yang didapat dari interaksi dengan orang lain maupun lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2003: 155) yang menyebutkan bahwa belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, baik perubahan yang positif maupun negatif. Perubahan-perubahan tersebut berupa pengalaman-pengalaman tertentu dan terbentuk akibat interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Sumadi Suryabrata (2002: 232) juga berpendapat bahwa belajar adalah usaha secara sengaja yang membawa perubahan tertentu sehingga akan didapatkan kecakapan baru.

Proses belajar dapat mengubah diri seseorang baik sikap maupun sifatnya. Perubahan tersebut didapat dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari akibat interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut diperkuat oleh Rumini (2000: 59) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Selanjutnya Muhibbin Syah (2012: 69) juga berpendapat bahwa belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2002: 22). Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan nilai.

Nana sudjana (2002: 22) menggolongkan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif mencakup ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Kawasan Psikomotorik mencakup kemampuan gerak dan motorik. Kawasan afektif mencakup sikap-sikap, nilai perasaan dan minat. Diantara ketiga

kawasan tersebut, kemampuan kognitiflah yang sangat sering dinilai kerana kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam mengawasi materi pelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut faktor eksternal (M. Ngalim Purwanto, 2002: 107).

1) Faktor *internal*

a) Faktor fisiologi

- (1) Kondisi fisik
- (2) Kondisi panca indera

b) Faktor psikologis

- (1) Intelegensi/kecerdasan
- (2) Bakat
- (3) Motivasi
- (4) Minat
- (5) Kemampuan kognitif

2) Faktor *eksternal*

a) Lingkungan

- (1) Lingkungan alam
- (2) Lingkungan sosial

b) Instrumental

- (1) Kurikulum/bahan ajar
- (2) Guru/pengajar
- (3) Sarana dan fasilitas
- (4) Administrasi/manajemen

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prima Permata Adi (2011) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelanggaran tata tertib terhadap disiplin siswa yang ditunjukkan dari uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pengaruhnya sebesar 0,517. Dengan demikian menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib ikut mempengaruhi terciptanya disiplin siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sasmito (2012) dengan judul Pengaruh Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan

Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran (2011/2012). Hasil penelitian menunjukkan uji t atau uji parsial untuk variabel disiplin belajar diperoleh t hitung sebesar 4,956 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 22,4%. Untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh t hitung sebesar 4,596 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah sebesar 19,9%. Berdasarkan uji F atau uji simultan diperoleh F hitung sebesar 11,716 dengan 41,319 signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 49,3% dan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh disiplin belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Point pelanggaran merupakan suatu perwujudan dari hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau suatu pelanggaran yang berlaku di sekolah dengan pemberian skor setiap terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa, pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk buku poin dengan poin maksimal mencapai 100. Jika siswa sudah mendapatkan poin 100 maka siswa akan di keluarkan dari sekolah.

Siswa yang melanggar peraturan sekolah cenderung tidak konsentrasi terhadap proses belajar di sekolah, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga nilai hasil belajarnya akan rendah. Sebaliknya, siswa yang mematuhi peraturan sekolah nilai hasil belajarnya akan tinggi, karena siswa tersebut cenderung konsentrasi terhadap proses belajar di sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggapan dasar maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (Suharsimi Arikunto, 2010 : 71).

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi skor pelanggaran tata tertib siswa di sekolah akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian *ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17), penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini peristiwa yang diteliti memang sudah terjadi sehingga data-datanya dapat dilacak kembali melalui dokumen-dokumen yang ada.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jadi semua gejala yang diamati diukur dan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya, yang kemudian dicari besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian adalah waktu

yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei 2013.

C. Populasi Penelitian

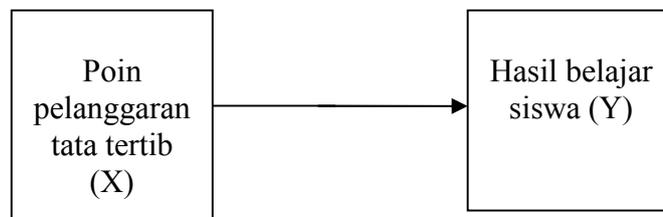
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011:55).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul yang melakukan pelanggaran berjumlah 23 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Dalam penelitian ini data diambil dari kelas XI dikarenakan kelas XI sudah melewati dua semester sehingga sudah terdapat daftar nilai dan data tindak poin pelanggaran siswa.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan, model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti. Variabel adalah objek yang menjadi titik fokus pengamatan pada suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:96). Untuk membuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga akan mudah dirumuskan permasalahan penelitiannya, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrumen yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu : Hubungan poin pelanggaran tata tertib siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul, maka ada dua variabel pokok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu poin pelanggaran tata tertib (X). Variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Dari judul penelitian tersebut terdapat dua variabel yang perlu didefinisikan agar diperoleh kesamaan pengertian tanpa menimbulkan salah pengertian, maka setiap variabel ini didefinisikan secara operasional. Berikut ini diberikan definisi masing-masing variabel tersebut :

1. Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Poin pelanggaran tata tertib merupakan suatu perwujudan dari hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau suatu pelanggaran yang berlaku di sekolah dengan pemberian poin setiap terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk buku poin. Poin pelanggaran tersebut

meliputi kepribadian, kerajinan, kerapian.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dengan metode dokumentasi, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai raport.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto (2010:104) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui poin pelanggaran tata tertib dan hasil belajar siswa kelas XI yang sudah melewati dua semester, sehingga sudah terdapat data berupa poin dan nilai raport. Data yang diambil dalam poin pelanggaran tata tertib diperoleh dari sekolah yang diambil dari guru BK (Bimbingan Konseling), sedangkan nilai raport siswa diambil dari sekolah.

Pemilihan subjek kelas XI karena pada kelas XI terdapat jumlah siswa yang melanggar lebih banyak dibandingkan dengan kelas X dan XII. Kelas X cenderung masih memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi karena masih takut untuk melanggar peraturan sekolah sedangkan pada kelas XII

sudah jarang melanggar tata tertib sekolah karena sudah berkonsentrasi untuk menghadapi ujian nasional.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskripsi, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, histogram, diagram lingkaran (*pie chart*), penjelasan kelompok melalui harga rata-rata hitung atau rerata/mean (M), modus/mode (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu poin pelanggaran tata tertib siswa (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Membuat tabel distribusi frekuensi diperlukan tahapan yaitu menentukan kelas *interval* dengan rumus *sturges*, rentang data, dan menghitung panjang kelas (Sugiyono, 2011:34), langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas *interval* dengan rumus *sturges* :

$$K = 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas *interval*

N = Jumlah data observasi atau responden

Log= logaritma

- b. Menghitung Rentang Data, dengan rumus.

$$R = x_{\text{t}} - x_{\text{r}} + 1$$

Dimana :

R = Rentang

x_{t} = Data/Nilai terbesar dalam kelompok

x_{r} = Data/Nilai terkecil dalam kelompok

- c. Menghitung Panjang Kelas *Interval*.

$$\text{Panjang Kelas } \textit{Interval} = R / K$$

Keterangan :

R = Rentang Data

K = Jumlah Kelas *Interval*

- d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

- e. Kecenderungan skor variabel

Pengkategorian skor variabel dilaksanakan berdasarkan *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Pengkategorian skor variabel ditetapkan berdasarkan kriteria ideal yaitu:

Tabel 2. Kriteria Pengkategorian Skor

$X > M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	Sangat tinggi
$M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	Tinggi
$M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	Sedang
$M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	Rendah
$X < M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	Sangat rendah

(Anas Sudijono, 2007: 175)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan

variabel terikat. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for linierity* dengan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F hitung lebih kecil daripada harga F tabel pada taraf signifikan 5% dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data telah dipenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis *product moment*, untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat skor y

(Sugiyono, 2011:228)

- b. Menentukan tingkat hubungan antar variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Hubungan Antar Variabel

Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010:165)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu poin pelanggaran tata tertib, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 23 responden yang melanggar poin tata tertib sekolah pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul, yang terdiri atas tiga kelas yaitu kelas dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa untuk kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.

Deskripsi data penelitian disajikan menggunakan teknik statistik diskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: nilai rerata (*Mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor. Selain itu, akan disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

Deskripsi dari masing-masing variabel Poin Pelanggaran Tata Tertib dan Hasil Belajar dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

1. Poin Pelanggaran Tata Tertib

Poin pelanggaran tata tertib sekolah diperoleh dari hasil dokumentasi dari guru Bimbingan konseling (BK) pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Poin Pelanggaran memiliki skor tertinggi sebesar 75 skor terendah sebesar 5, *mean* sebesar 33.48, *median* sebesar 30.00 modus sebesar 35,00, dan standar deviasi sebesar 1,96. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Frekuensi Poin Pelanggaran

Poin Pelanggaran

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		33.48
Std. Error of Mean		4.09
Median		30.00
Mode		35.00
Std. Deviation		1.96
Variance		385.08
Range		70.00
Minimum		5.00
Maximum		75.00
Sum		770.00

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Poin Pelanggaran adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Jumlah Kelas *Interval*

Untuk menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* yaitu $1 + 3,3 \cdot \log n$, dimana (n) adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\ &= 1 + 3,3 \cdot \log 23 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,36 \\ &= 5,48 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= (\text{Skor maksimal-skor minimal}) + 1 \\ &= 75 - 5 + 1 \\ &= 71 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas *Interval*

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} \\ &= 71 / 5 \\ &= 14,2 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi Poin Pelanggaran adalah sebagai berikut :

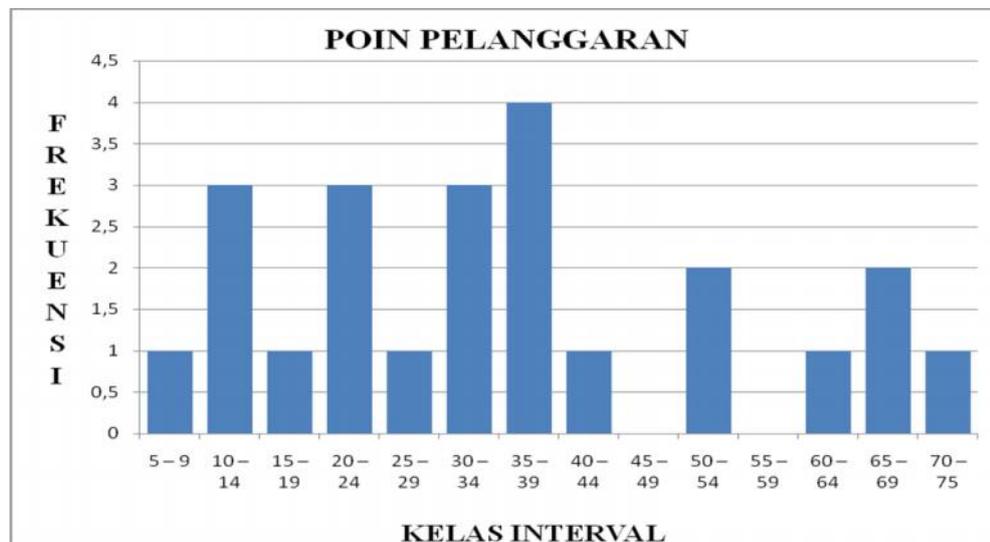
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Poin Pelanggaran

No	Kelas <i>Interval</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	5 – 9	1	4%
2	10 – 14	3	13%
3	15 – 19	1	4%
4	20 – 24	3	13%
5	25 – 29	1	4%
6	30 – 34	3	13%
7	35 – 39	4	19%
8	40 – 44	1	4%
9	45 – 49	0	0%
10	50 – 54	2	9%
11	55 – 59	0	0%
12	60 – 64	1	4%

13	65 – 69	2	9%
14	70 – 75	1	4%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan diagram batang poin pelanggaran seperti berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Poin Pelanggaran

Setelah membuat tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor variabel poin pelanggaran, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Perhitungan rentang skor adalah sebagai berikut :

a. Kategori sangat tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= X > M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\
 &= X > 50 + 25 \\
 &= X > 75
 \end{aligned}$$

b. Kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 + 8,38 \geq X > 75 \\ &= 58,38 \geq X > 75 \end{aligned}$$

c. Kategori sedang

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 - 8,38 < X \leq 58,38 \\ &= 41,62 < X \leq 58,38 \end{aligned}$$

d. Kategori rendah

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 - 25 \geq X > 50 - 8,38 \\ &= 25 \geq X > 41,62 \end{aligned}$$

e. Kategori sangat rendah

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= X < M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= X < 50 - 25 \\ &= X < 25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, sehingga dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel pengkategorian skor variabel poin pelanggaran dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Pengkategorian Skor Variabel Poin Pelanggaran

No.	Kategori	Rumus	Hitungan Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	$X > M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$X > 75$
2.	Tinggi	$M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$58,38 \geq X > 75$
3.	Sedang	$M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	$41,62 < X \leq 58,38$
4.	Rendah	$M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	$25 \geq X > 41,62$
5	Sangat rendah	$X < M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$X < 25$

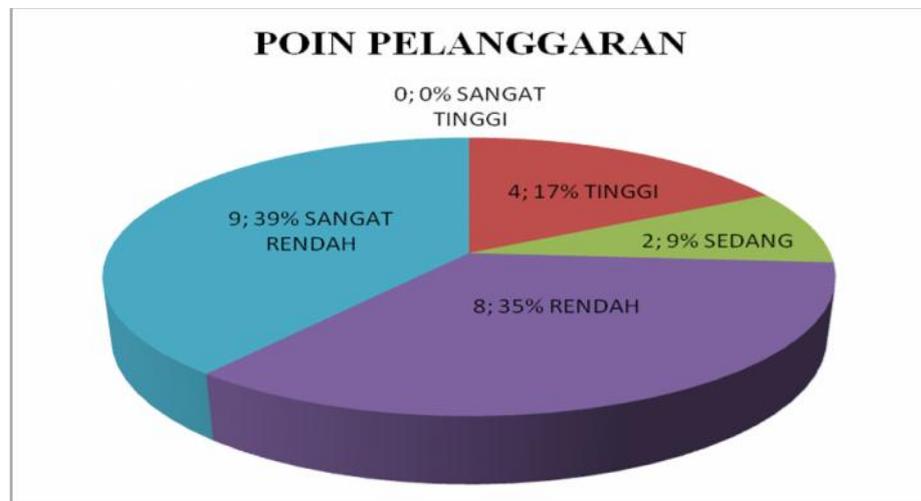
Tabel rentang skor dan jumlah responden variabel poin pelanggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Rentang Skor dan Frekuensi Responden Variabel Poin Pelanggaran

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	75 – 100	0	0 %
2	Tinggi	58 – 75	4	17 %
3	Sedang	42 – 58	2	9 %
4	Rendah	25 – 42	8	34 %
5	Sangat Rendah	0 – 25	9	40 %
Jumlah			23	100 %

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Selanjutnya berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden diatas, dapat digambarkan lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Lingkaran (*pie chart*) Poin Pelanggaran

Berdasarkan Tabel 7 dan gambar diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa poin pelanggaran dari 23 peserta didik adalah 0 peserta didik (0%) mempunyai kategori sangat tinggi, 4 peserta didik (17%)

mempunyai kategori tinggi, yang mempunyai kategori sedang sebanyak 2 peserta didik (9%) dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (34%) dan yang memiliki kategori sangat rendah sebanyak 9 peserta didik (40%) Dengan melihat kategori skor variabel Poin Pelanggaran, dapat dikatakan skor untuk variabel Poin Pelanggaran peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk kategori sangat rendah.

2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul tahun ajaran 2012/2013, sebanyak 23 peserta didik. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 For Windows*, variabel hasil belajar memiliki skor tertinggi sebesar 86,75, skor terendah sebesar 67,60, *mean* sebesar 76,78, *median* sebesar 76,10, modus sebesar 67,60, dan standar deviasi sebesar 6,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Analisis Frekuensi Hasil Belajar

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		76.79
Std. Error of Mean		1.27
Median		76.10
Mode		67.60
Std. Deviation		6.13
Variance		37.62
Range		19.15
Minimum		67.60
Maximum		86.75
Sum		1766.20

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Jumlah Kelas *Interval*

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas } \textit{Interval} &= 1 + 3,3 \cdot \log n \\
 &= 1 + 3,3 \cdot \log 23 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,36 \\
 &= 5,48 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas} &= (\text{Skor maksimal-skor minimal}) + 1 \\
 &= 86,75 - 67,60 + 1 \\
 &= 19,15 + 1 \\
 &= 20,25
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas *Interval*

$$\text{Panjang Kelas } \textit{Interval} = \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 20,25 : 5$$

$$= 4,05 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

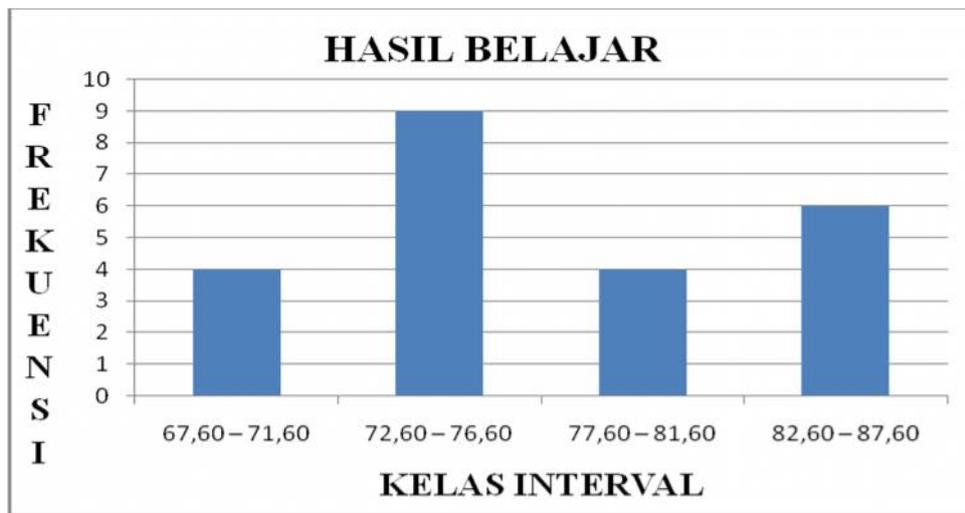
Tabel distribusi frekuensi hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas <i>Interval</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	67,60 – 71,60	4	17 %
2	72,60 – 76,60	9	40 %
3	77,60 – 81,60	4	17 %
4	82,60 – 87,60	6	26 %
Jumlah		23	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan diagram batang hasil belajar seperti berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar

Setelah membuat tabel 9 distribusi frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor hasil belajar, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Perhitungan rentang skor adalah sebagai berikut :

a. Kategori sangat tinggi

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= X > M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= X > 50 + 25 \\ &= X > 75\end{aligned}$$

b. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 + 8,38 \geq X > 75 \\ &= 58,38 \geq X > 75\end{aligned}$$

c. Kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 - 8,38 < X \leq 58,38 \\ &= 41,62 < X \leq 58,38\end{aligned}$$

d. Kategori rendah

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= 50 - 25 \geq X > 50 - 8,38 \\ &= 25 \geq X > 41,62\end{aligned}$$

e. Kategori sangat rendah

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= X < M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) \\ &= X < 50 - 25 \\ &= X < 25\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, sehingga dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tabel pengkategorian skor variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Pengkategorian Skor Variabel Hasil Belajar

No.	Kategori	Rumus	Hitungan Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	$X > M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$X > 75$
2.	Tinggi	$M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$58,38 \geq X > 75$
3.	Sedang	$M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	$41,62 < X \leq 58,38$
4.	Rendah	$M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} - 0,5 (SD_{\text{ideal}})$	$25 \geq X > 41,62$
5.	Sangat rendah	$X < M_{\text{ideal}} - 1,5 (SD_{\text{ideal}})$	$X < 25$

Tabel rentang skor dan jumlah responden variabel hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Rentang Skor dan Frekuensi Responden Variabel Hasil Belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	75 – 100	12	52 %
2	Tinggi	58 – 75	11	48 %
3	Sedang	42 – 58	0	0 %
4	Rendah	25 – 42	0	0 %
5	Sangat Rendah	0 – 25	0	0 %
Jumlah			23	100 %

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Selanjutnya berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden diatas, dapat digambarkan lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut :



Gambar 5. Lingkaran (*pie chart*) Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 11 dan gambar diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat Hasil Belajar dari 23 peserta didik adalah 12 peserta didik (52%) mempunyai kategori sangat tinggi, 11 peserta didik (48%) mempunyai kategori tinggi, sedangkan yang mempunyai kategori sedang sebanyak 0 peserta didik (0%) yang memiliki kategori rendah sebanyak 0 peserta didik (0%) dan memiliki kategori sangat rendah

sebanyak 0 peserta didik (0%) . Dengan melihat kategori skor variabel Hasil Belajar, dapat dikatakan skor untuk variabel Hasil Belajar peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul 2012/2013 termasuk kategori sangat tinggi.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer software *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Setelah dianalisis menggunakan komputer program software *SPSS 16.0 for windows* rangkuman harga probabilitas (p) masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini. Untuk hasil analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12. Ringkasan Uji Normalitas

	Poin Pelanggaran	Hasil Belajar
Asymp. Sig (2-tailed)	0,54	0,22

Berdasarkan angka probabilitas pada kolom *Asymp. Sig* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel Poin Pelanggaran $0,54 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b. Variabel Hasil Belajar $0,22 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yang dimaksud dengan koefisien F adalah harga pada garis *Deviation from Linearity* yang tercantum dalam ANOVA Table dari *output* yang dihasilkan oleh *SPSS 16.0 For Windows*. Selanjutnya harga F hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel.

Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F hitung lebih kecil daripada harga F tabel pada taraf signifikan 5% dikatakan linier. Hasil uji linieritas secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini. Untuk hasil analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel Penelitian	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Poin Pelanggaran * Hasil Belajar	2,90	4,28	Linier

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa variabel Poin Pelanggaran dengan variabel Hasil Belajar menunjukkan koefisien F_{hitung} 2,90 lebih

kecil dari F_{tabel} 4,28 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Poin Pelanggaran dengan variabel Hasil Belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan negatif dan signifikan antara Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar.

Ha : Ada hubungan negatif dan signifikan antara Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar.

Pengujian hubungan antara Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar dengan menggunakan teknik analisis data *Pearson Product Moment Correlation*. Pengujian hubungan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows* dan *Microsoft Excel*. Hasil proses pengujian hubungan pada penelitian ini diperoleh r hitung - 0,415. Adapun besarnya r hitung dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14. Analisa Korelasi dan Hasil r hitung

		Poin	Hasil
Poin	Pearson Correlation	1	-.415*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	23	23
Hasil	Pearson Correlation	-.415*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel, dapat diartikan bahwa Poin Pelanggaran mempunyai hubungan yang negatif dengan Hasil Belajar. Untuk menyatakan tingkat hubungan harga r selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi antar variabel (tabel r yang ada pada lampiran). Adapun besarnya r hitung dan r tabel dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	N	r_{hitung}	r_{tabel}
Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar	23	- 0,415	0,413

Dari tabel 15, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar.

Berdasarkan tabel 15, harga r hitung -0,415 (tanda negatif {-} hanya menunjukkan arah hubungan dua variabel negatif) lebih besar dari harga r tabel yaitu 0,413 , dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel Poin Pelanggaran dengan Hasil Belajar. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Tingkat Hubungan Antar Variabel

Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010:165)

Berdasarkan tabel 15, harga r hitung - 0,415 lebih besar dari harga r

tabel yaitu 0,413, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel Poin Pelanggaran Tata Tertib dengan Hasil Belajar. Jika dilihat dari Tabel 16, hubungan antara kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sedang dengan nilai koefisien korelasi - 0,415 (tanda negatif {-} hanya menunjukkan arah hubungan dua variabel negatif).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara poin pelanggaran tata tertib siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan Poin Pelanggaran memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisa data, diperoleh harga r_{hitung} sebesar -0,415 yang bernilai negatif berarti Poin Pelanggaran memiliki hubungan yang negatif terhadap Hasil Belajar. Apabila Poin Pelanggaran semakin tinggi maka Hasil Belajar akan semakin rendah dan sebaliknya. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat hubungan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 165), tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,40 sampai 0,59.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Prima Permata Adi (2011) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin

Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelanggaran tata tertib terhadap disiplin siswa yang ditunjukkan dari uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pengaruhnya sebesar 0,517.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Agus Sasmito (2012) dengan judul Pengaruh Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran (2011/2012). Hasil penelitian menunjukkan uji t sebesar 4,956. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 22,4%. Variabel lingkungan keluarga diperoleh t hitung sebesar 4,596. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar adalah sebesar 19,9%. Hasil uji F hitung sebesar 11,716.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Poin pelanggaran tata tertib siswa lebih tinggi maka hasil belajar siswa akan semakin rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan poin pelanggaran tata tertib siswa semakin tinggi maka hasil belajar siswa semakin rendah yaitu sebesar -0,415 (tanda negatif {-} hanya menunjukkan arah hubungan dua variabel negatif) $> 0,413$ dengan berdasarkan tabel tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,40 sampai 0,59.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi poin pelanggaran siswa maka hasil belajarnya semakin rendah, sebaliknya apabila poin pelanggaran siswa semakin rendah maka hasil belajarnya akan semakin tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih ada keterbatasan yaitu :

Karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti hanya meneliti permasalahan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh poin pelanggaran tata tertib. Masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di luar poin pelanggaran tata tertib siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program yang berkaitan dengan peningkatan disiplin siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sasmito. (2012). Pengaruh Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardisiswa Semarang Tahun Pelajaran (2011/2012). *Journal. Universitas Negeri Semarang*.
- Anas Sudijono, (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anik Ghufro, dkk. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri, A. Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Game dalam VCT*. Bandung: Graesnia.
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral : Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* diterjemahkan oleh Drs. Lukas Ginting. Jakarta : Erlangga.
- E.B.Hurlock.(1990). *Psikologi Perkembangan* Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- <http://assalsabilah.blogspot.com/2012/11/makalah-bimbingan-konseling.html>
Diunduh pada 28 Maret 2013, jam 14:45.
- <http://novemdejavu.blogspot.com/2011/01/kajian-teori-hasil-belajar.html>
Diunduh pada 28 Maret 2013, jam 14:32.
- Kartini Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Kusmiati, Mia. (2004). *Peranan tata tertib Asrama Dalam Menumbuhkan perilaku Disiplin Siswa di sekolah*. Skripsi pada FPIPS UPI Bandung.
- Miqdad Yaljan. (2003). *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Talenta.
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2000). *Kesadaran Berbangsa*. Bandung: Angkasa.

- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Khusnul Khotimah. (2005). Pengaruh Skor Point Pelanggaran Siswa (PPS) Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa di MTs Fatahillah Beringin Semarang Tahun Ajaran 2004-2005. *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang.
- Prima Permata Adi. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sri Rumini. Dkk. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Poin	Hasil
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	26.73	7.190
	Std. Deviation	1.833	.629
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.232
	Positive	.179	.232
	Negative	-.093	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.54	.22

a. Test distribution is Normal.

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0,05$ distribusi sebaran dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ distribusi sebaran dinyatakan tidak normal.

1. Variabel Poin Pelanggaran, p adalah $0,54 > 0,05$, sehingga distribusi sebaran dinyatakan normal.
2. Variabel Hasil Belajar, p adalah $0,22 > 0,05$, sehingga distribusi sebaran dinyatakan normal.

Lampiran 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Hasil * Poin	Between Groups	(Combined)	7.649	15	.510	3.370	.055
	Linearity		1.501	1	1.501	9.921	.016
	Deviation from Linearity		6.148	14	.439	2.902	.081
	Within Groups		1.059	7	.151		
	Total		8.708	22			

Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F_{hitung} lebih kecil daripada harga F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% dikatakan linier.

Berdasarkan tabel Anova diatas, dapat dilihat pada *Deviation from Linearity* diketahui F_{hitung} adalah 2,90. Setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} , diketahui harga F_{hitung} 2,90 lebih kecil dari F_{tabel} 4,28 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Poin Pelanggaran dengan variabel Hasil belajar.

Lampiran 3. Pengajuan Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hubungan

Correlations			
		Poin	Hasil
Poin	Pearson Correlation	1	-.415*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	23	23
Hasil	Pearson Correlation	-.415*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi di atas didapat $r_{hitung} = -0,415$ (tanda negatif {-} hanya menunjukkan arah hubungan dua variabel negatif), Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} , diketahui harga $r_{hitung} = -0,415$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,413$ (taraf signifikansi 5%), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Poin Pelanggaran mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan Hasil Belajar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Kampus : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 249100 ext. 212 (0274) 249102 (0274) 249104
Faksimil : (0274) 249104 (0274) 249105 (0274) 249106



Garuda Negeri UNY 2012

Nomor : 0144/UNY.15/PL/2012

01 Februari 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan/Direktur/Kepala/Ketua *) : SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN
Jln. Widyasari Km 3 Playen
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "HUBUNGAN POIN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMADIYAH 1 PLAYEN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Utang Soebeno	0820214011	Psik. Teknik Otomotif - XI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sedyanto, M.Pd.

NIP : 19540221 198502 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dengan,

Wakil Dekan I,

E. Suryono Soetarto

NIP 19580630 198001 1 001

Terselamatkan
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

0144/UNY.15.20



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Jalan Sekeloa Timur Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 862788 Fax. (0274) 862734 E-mail: (0274) 862734
Website: www.uny.ac.id



Outbox No. 000/0000

Nomor : 1477/UN/34.1.SPL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bina Administrasi Pembangunan Senda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bupptis Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN GUNUNG KIDUL

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN POIN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN BINGKAI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN GUNUNG KIDUL", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Utung Hidayat	06504274011	Prodi. Teknik Otomotif - 01	SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN GUNUNG KIDUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sudiyanto, M.Pd.
NIP : 19751010 200112 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 06 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demiikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik saudara ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dekan I,

Dr. Saaryo Somantri
NIP 19580630 198001 1 0014

Tertibkan
Ketua Jurusan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Ulfa Q. Indarto
 No. Mahasiswa : 0602034101
 Judul PATAF : Analisis Rata-Rata dengan Uji-t pada Tiga Suku dengan Nilai Ekspektasi Sama pada Uji-t Mendatar dengan Rataan di Satu Arah
 Dosen Pembimbing : Supriyanto, N. P.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin 17/03/2008	bab 1-3 PATAF	-Observasi ke Statistik	
2	Senin 24/03/2008	Bab 1	laporan Bab 1	
3	Senin 31/03/2008	Bab 2	laporan Bab 2	
4	Senin 07/04/2008	Bab 3	Mengajukan laporan bab 3	
5	Senin 14/04/2008	Bab 3	laporan Bab 3	
6	Senin 21/04/2008	Bab 3	Uji-t mendatar Bab 3	
7	Senin 28/04/2008	Bab 3	Penyelesaian Bab 3	
8	Senin 05/05/2008	Bab 3	Penyelesaian Bab 3	
9	Senin 12/05/2008	laporan	bayar Bab 1-3	
10	Senin 19/05/2008		Ass. dan Sup. Ujian	

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali dan lebih dari 8 kali. Kartu ini berlaku hingga
2. Kartu ini wajib diserahkan pada laporan PATAF

TABEL III
NILAI-NILAI F PRODUCT MOMENT

N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,296	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,298
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,575	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,258
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,178	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,548	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 9. Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa

REKAPITULASI KETIDAKHADIRAN SISWA
SMK MUHAMMADIYAH I PLAYEN
TAHUN AJARAN 2011 / 2012

BULAN JULI

Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	11	4	14	29	1
OB	4	8	4	0	2
OC	3	8	51	0	3
MA	14	13	5	0	1
MB	3	10	17	0	1
MC	6	18	10	0	5
TIA	6	1	5	0	0
TIB	3	1	35	0	0
AV	1	3	16	0	1
Jumlah	51	66	157	29	14

BULAN AGUSTUS

Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	0	9	20	0	0
OB	1	18	2	0	0
OC	12	3	24	0	0
MA	7	4	2	0	0
MB	13	16	18	0	0
MC	5	20	1	0	0
TIA	3	0	12	0	0
TIB	2	0	30	0	0
AV	14	8	3	0	0
Jumlah	57	78	112	0	0

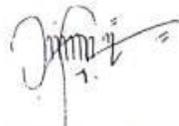
BULAN SEPTEMBER

Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	5	14	3	0	0
OB	7	27	3	0	0
OC	0	12	2	15	0
MA	5	11	3	4	0
MB	4	25	6	0	0
MC	5	35	0	0	0
TIA	1	5	1	0	0
TIB	1	0	8	0	0
AV	12	21	2	0	0
Jumlah	40	150	28	19	0

Mengetahui,
Kepala Sekolah


DRS. SUTOPPO GIRI SANTOSO
NIP. 19590129 198603 1 010

Playen, 30 - 9 2011
Guru Pembimbing


SITI NGALIFAH, S.Pd.I

**REKAPITULASI KETIDAKHADIRAN SISWA
SMK MUHAMMADIYAH I PLAYEN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Bulan Oktober

Kelas	Sakit	Alfa	Ijin	Bolos	Terlambat
OA	10	9	4	0	0
OB	11	20	3	0	2
OC	6	9	6	0	2
MA	20	31	9	0	2
MB	17	26	6	0	1
MC	18	11	2	0	2
TIA	5	4	4	0	0
TIB	1	0	8	0	0
AV	17	13	5	0	1

Bulan November

Kelas	Sakit	Alfa	Ijin	Bolos	Terlambat
OA	4	9	9	0	0
OB	8	6	12	0	0
OC	5	12	7	0	0
MA	10	28	4	0	2
MB	9	17	6	0	0
MC	12	17	4	0	5
TIA	4	1	4	0	0
TIB	3	1	22	0	0
AV	10	15	9	0	5

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sutopo Giri Santoso
NIP. 19590129 198603 1 01

Playen, 30-11-2011
Guru BK



Siti Ngalifah, S.Pd.I

GRAFIK KETIDAKHADIRAN SISWA KELAS II
SMK MUHAMMADIYAH I PLAYEN



Prosentase Ketidakhadiran Siswa : $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Hadir}}{\text{Jumlah Total Kelas 2 x Iain efektif}} \times 100 \%$

Indikator	Sakit	Alfa	Ijin	Bolos	Telat
%	0,80	1,02	2,44	0,50	0,21

BULAN JULI

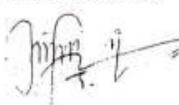
Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	11	4	14	29	1
OB	4	8	4	0	2
OC	3	8	51	0	3
MA	14	13	5	0	1
MB	3	10	17	0	1
MC	6	18	10	0	5
TIA	6	1	5	0	0
TIB	3	1	35	0	0
AV	1	3	16	0	1
Jumlah	51	66	157	29	14

Playen, 30 - Juli 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah


DRS. SUTOPO GIRI SANTOSO
NIP. 19590129 198603 1 010

Guru Pembimbing



SITI NGALIFAH, S.Pd.I

GRAFIK KETIDAKHADIRAN SISWA KELAS II
SMK MUHAMMADIYAH I PLAYEN



Prosentase Ketidakhadiran Siswa : $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Hadir}}{\text{Jumlah Total Kelas 2 x hari efektif}} \times 100 \%$

Indikator	Sakit	Alfa	Ijin	Bolos	Telat
%	1,00	1,40	1,94	0	0

BULAN AGUSTUS

Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	0	9	20	0	0
OB	1	18	2	0	0
OC	12	3	24	0	0
MA	7	4	2	0	0
MB	13	16	18	0	0
MC	5	20	1	0	0
TIA	3	0	12	0	0
TIB	2	0	30	0	0
AV	14	8	3	0	0
Jumlah	57	78	112	0	0

Playen, 30 Agustus 2011
Guru Pembimbing

Mengetahui,
Kepala Sekolah

DRS. SUTOPO GIRI SANTOSO
NIP. 19590129 198603 1 010


SITI NGALIFAH, S.Pd.I

GRAFIK KETIDAKHADIRAN SISWA KELAS II
SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN



Prosentase Ketidakhadiran Siswa :
$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Hadir}}{\text{Jumlah Total Kelas 2 x hari efektif}} \times 100 \%$$

Indikator	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
%	0,60	2,21	0,70	0,30	0

BULAN SEPTEMBER

Kelas	Sakit	Alpa	Ijin	Bolos	Telat
OA	5	14	3	0	0
OB	7	27	3	0	0
OC	0	12	2	15	0
MA	5	11	3	4	0
MB	4	25	6	0	0
MC	5	35	0	0	0
TIA	1	5	1	0	0
TIB	1	0	8	0	0
AV	12	21	2	0	0
Jumlah	40	150	28	19	0

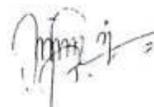
Playen, 30 September 2011

Guru Pembimbing

Mengetahui,
Kepala Sekolah



DRS: SUTOPO GIRI SANTOSO
NIP. 19590129 198603 1 010



SITI NGALIFAH, S.Pd.I

id	status	name	type	description	start
1	done	Task 1	Task	Task 1 description	2023-01-01
2	done	Task 2	Task	Task 2 description	2023-01-02
3	done	Task 3	Task	Task 3 description	2023-01-03
4	done	Task 4	Task	Task 4 description	2023-01-04
5	done	Task 5	Task	Task 5 description	2023-01-05
6	done	Task 6	Task	Task 6 description	2023-01-06
7	done	Task 7	Task	Task 7 description	2023-01-07
8	done	Task 8	Task	Task 8 description	2023-01-08
9	done	Task 9	Task	Task 9 description	2023-01-09
10	done	Task 10	Task	Task 10 description	2023-01-10

id	status	name	description	start	end
1	done	Task 1	Task 1 description	2023-01-01	2023-01-01
2	done	Task 2	Task 2 description	2023-01-02	2023-01-02
3	done	Task 3	Task 3 description	2023-01-03	2023-01-03
4	done	Task 4	Task 4 description	2023-01-04	2023-01-04
5	done	Task 5	Task 5 description	2023-01-05	2023-01-05
6	done	Task 6	Task 6 description	2023-01-06	2023-01-06
7	done	Task 7	Task 7 description	2023-01-07	2023-01-07
8	done	Task 8	Task 8 description	2023-01-08	2023-01-08
9	done	Task 9	Task 9 description	2023-01-09	2023-01-09
10	done	Task 10	Task 10 description	2023-01-10	2023-01-10

Sl. No.	Name	Age	Sex	Religion	Address	Remarks
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Sl. No.	Name	Age	Sex	Religion	Address	Remarks
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

id	Topic	Case	Year	Case No.	Case Type	Area
1	1. Report on the ...		1981	10000	General	General
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

id	Topic	Case	Year	Case No.	Case Type	Area
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						

Sl. No.	Date	Particulars	Debit	Credit	Balance
1	1/1/20	By Balance b/d			
2	1/1/20	To Balance b/d			
3	1/1/20	By Cash			
4	1/1/20	To Cash			
5	1/1/20	By Cash			
6	1/1/20	To Cash			
7	1/1/20	By Cash			
8	1/1/20	To Cash			
9	1/1/20	By Cash			
10	1/1/20	To Cash			
11	1/1/20	By Cash			
12	1/1/20	To Cash			
13	1/1/20	By Cash			
14	1/1/20	To Cash			
15	1/1/20	By Cash			
16	1/1/20	To Cash			
17	1/1/20	By Cash			
18	1/1/20	To Cash			
19	1/1/20	By Cash			
20	1/1/20	To Cash			
21	1/1/20	By Cash			
22	1/1/20	To Cash			
23	1/1/20	By Cash			
24	1/1/20	To Cash			
25	1/1/20	By Cash			
26	1/1/20	To Cash			
27	1/1/20	By Cash			
28	1/1/20	To Cash			
29	1/1/20	By Cash			
30	1/1/20	To Cash			
31	1/1/20	By Cash			
32	1/1/20	To Cash			
33	1/1/20	By Cash			
34	1/1/20	To Cash			
35	1/1/20	By Cash			
36	1/1/20	To Cash			
37	1/1/20	By Cash			
38	1/1/20	To Cash			
39	1/1/20	By Cash			
40	1/1/20	To Cash			
41	1/1/20	By Cash			
42	1/1/20	To Cash			
43	1/1/20	By Cash			
44	1/1/20	To Cash			
45	1/1/20	By Cash			
46	1/1/20	To Cash			
47	1/1/20	By Cash			
48	1/1/20	To Cash			
49	1/1/20	By Cash			
50	1/1/20	To Cash			
51	1/1/20	By Cash			
52	1/1/20	To Cash			
53	1/1/20	By Cash			
54	1/1/20	To Cash			
55	1/1/20	By Cash			
56	1/1/20	To Cash			
57	1/1/20	By Cash			
58	1/1/20	To Cash			
59	1/1/20	By Cash			
60	1/1/20	To Cash			
61	1/1/20	By Cash			
62	1/1/20	To Cash			
63	1/1/20	By Cash			
64	1/1/20	To Cash			
65	1/1/20	By Cash			
66	1/1/20	To Cash			
67	1/1/20	By Cash			
68	1/1/20	To Cash			
69	1/1/20	By Cash			
70	1/1/20	To Cash			
71	1/1/20	By Cash			
72	1/1/20	To Cash			
73	1/1/20	By Cash			
74	1/1/20	To Cash			
75	1/1/20	By Cash			
76	1/1/20	To Cash			
77	1/1/20	By Cash			
78	1/1/20	To Cash			
79	1/1/20	By Cash			
80	1/1/20	To Cash			
81	1/1/20	By Cash			
82	1/1/20	To Cash			
83	1/1/20	By Cash			
84	1/1/20	To Cash			
85	1/1/20	By Cash			
86	1/1/20	To Cash			
87	1/1/20	By Cash			
88	1/1/20	To Cash			
89	1/1/20	By Cash			
90	1/1/20	To Cash			
91	1/1/20	By Cash			
92	1/1/20	To Cash			
93	1/1/20	By Cash			
94	1/1/20	To Cash			
95	1/1/20	By Cash			
96	1/1/20	To Cash			
97	1/1/20	By Cash			
98	1/1/20	To Cash			
99	1/1/20	By Cash			
100	1/1/20	To Cash			

No.	Species	Sex	Age	Sex and Age	Notes	Location	Date	Time	Observer
1	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
2	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
3	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
4	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
5	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
6	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
7	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
8	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
9	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
10	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
11	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
12	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
13	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
14	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
15	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
16	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
17	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
18	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
19	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK
20	Blue Jay	♂	ad	ad	seen	near	10/10	10:00	JK

id	name	sex	age	sex	sex	sex
1	John	Male	25	Male	Male	Male
2	Jane	Female	22	Female	Female	Female
3	Bob	Male	30	Male	Male	Male
4	Alice	Female	28	Female	Female	Female
5	Charlie	Male	35	Male	Male	Male
6	Diana	Female	32	Female	Female	Female
7	Eve	Female	20	Female	Female	Female
8	Frank	Male	40	Male	Male	Male
9	Grace	Female	38	Female	Female	Female
10	Henry	Male	45	Male	Male	Male
11	Ivy	Female	24	Female	Female	Female
12	Jack	Male	50	Male	Male	Male
13	Karen	Female	48	Female	Female	Female
14	Leo	Male	55	Male	Male	Male
15	Mia	Female	52	Female	Female	Female
16	Noah	Male	60	Male	Male	Male
17	Olivia	Female	58	Female	Female	Female
18	Peter	Male	65	Male	Male	Male
19	Quinn	Female	62	Female	Female	Female
20	Ryan	Male	70	Male	Male	Male
21	Sarah	Female	68	Female	Female	Female
22	Tom	Male	75	Male	Male	Male
23	Uma	Female	72	Female	Female	Female
24	Victor	Male	80	Male	Male	Male
25	Wendy	Female	78	Female	Female	Female
26	Xavier	Male	85	Male	Male	Male
27	Yara	Female	82	Female	Female	Female
28	Zoe	Female	90	Female	Female	Female
29	Adam	Male	88	Male	Male	Male
30	Bella	Female	95	Female	Female	Female

id	name	sex	age	sex	sex	sex
1	John	Male	25	Male	Male	Male
2	Jane	Female	22	Female	Female	Female
3	Bob	Male	30	Male	Male	Male
4	Alice	Female	28	Female	Female	Female
5	Charlie	Male	35	Male	Male	Male
6	Diana	Female	32	Female	Female	Female
7	Eve	Female	20	Female	Female	Female
8	Frank	Male	40	Male	Male	Male
9	Grace	Female	38	Female	Female	Female
10	Henry	Male	45	Male	Male	Male
11	Ivy	Female	24	Female	Female	Female
12	Jack	Male	50	Male	Male	Male
13	Karen	Female	48	Female	Female	Female
14	Leo	Male	55	Male	Male	Male
15	Mia	Female	52	Female	Female	Female
16	Noah	Male	60	Male	Male	Male
17	Olivia	Female	58	Female	Female	Female
18	Peter	Male	65	Male	Male	Male
19	Quinn	Female	62	Female	Female	Female
20	Ryan	Male	70	Male	Male	Male
21	Sarah	Female	68	Female	Female	Female
22	Tom	Male	75	Male	Male	Male
23	Uma	Female	72	Female	Female	Female
24	Victor	Male	80	Male	Male	Male
25	Wendy	Female	78	Female	Female	Female
26	Xavier	Male	85	Male	Male	Male
27	Yara	Female	82	Female	Female	Female
28	Zoe	Female	90	Female	Female	Female
29	Adam	Male	88	Male	Male	Male
30	Bella	Female	95	Female	Female	Female

SI	Thema	von	bis	von woher	Wort
1	1.1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1
2	1.1.1.2	1.1.1.2	1.1.1.2	1.1.1.2	1.1.1.2
3	1.1.1.3	1.1.1.3	1.1.1.3	1.1.1.3	1.1.1.3
4	1.1.1.4	1.1.1.4	1.1.1.4	1.1.1.4	1.1.1.4
5	1.1.1.5	1.1.1.5	1.1.1.5	1.1.1.5	1.1.1.5
6	1.1.1.6	1.1.1.6	1.1.1.6	1.1.1.6	1.1.1.6
7	1.1.1.7	1.1.1.7	1.1.1.7	1.1.1.7	1.1.1.7
8	1.1.1.8	1.1.1.8	1.1.1.8	1.1.1.8	1.1.1.8
9	1.1.1.9	1.1.1.9	1.1.1.9	1.1.1.9	1.1.1.9
10	1.1.1.10	1.1.1.10	1.1.1.10	1.1.1.10	1.1.1.10

Thema	Wort	Wort	Wort
1.1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1	1.1.1.1
1.1.1.2	1.1.1.2	1.1.1.2	1.1.1.2
1.1.1.3	1.1.1.3	1.1.1.3	1.1.1.3
1.1.1.4	1.1.1.4	1.1.1.4	1.1.1.4
1.1.1.5	1.1.1.5	1.1.1.5	1.1.1.5
1.1.1.6	1.1.1.6	1.1.1.6	1.1.1.6
1.1.1.7	1.1.1.7	1.1.1.7	1.1.1.7
1.1.1.8	1.1.1.8	1.1.1.8	1.1.1.8
1.1.1.9	1.1.1.9	1.1.1.9	1.1.1.9
1.1.1.10	1.1.1.10	1.1.1.10	1.1.1.10

Sl. No.	Name	Age	Sex	Religion	Marital Status	Occupation
1	Mr. John	45	M	Hindu	Married	Teacher
2	Mr. David	38	M	Christian	Single	Engineer
3	Mr. Robert	52	M	Muslim	Married	Businessman
4	Mr. James	41	M	Hindu	Married	Doctor
5	Mr. William	35	M	Christian	Single	Software Engineer
6	Mr. Charles	58	M	Muslim	Married	Retired
7	Mr. Thomas	48	M	Hindu	Married	Businessman
8	Mr. Daniel	32	M	Christian	Single	Engineer
9	Mr. Joseph	55	M	Muslim	Married	Businessman
10	Mr. Andrew	43	M	Hindu	Married	Teacher

Sl. No.	Name	Age	Sex	Religion	Marital Status	Occupation
11	Mr. Peter	40	M	Christian	Married	Businessman
12	Mr. Paul	30	M	Hindu	Single	Engineer
13	Mr. Mark	50	M	Muslim	Married	Businessman
14	Mr. Steven	45	M	Christian	Married	Teacher
15	Mr. Eric	35	M	Hindu	Single	Software Engineer
16	Mr. Timothy	55	M	Muslim	Married	Businessman
17	Mr. Benjamin	42	M	Christian	Married	Teacher
18	Mr. Samuel	38	M	Hindu	Single	Engineer
19	Mr. Alexander	52	M	Muslim	Married	Businessman
20	Mr. Jonathan	47	M	Christian	Married	Teacher

Sl. No.	Species	Sex	Age	Wing Length	Tarsus	Measurements / Sex	Specimen	Tag	Date	Station
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Handwritten signature or initials at the bottom right of the page.

id	name	sex	age	sex	sex	sex	sex	sex
1	John	M	25	White	Single	High School	Unemployed	None
2	Jane	F	22	White	Single	High School	Unemployed	None
3	Bob	M	30	White	Married	High School	Unemployed	None
4	Alice	F	28	White	Married	High School	Unemployed	None
5	Charlie	M	35	White	Married	High School	Unemployed	None
6	Diana	F	32	White	Married	High School	Unemployed	None
7	Frank	M	40	White	Married	High School	Unemployed	None
8	Grace	F	38	White	Married	High School	Unemployed	None
9	Henry	M	45	White	Married	High School	Unemployed	None
10	Ivy	F	42	White	Married	High School	Unemployed	None

id	name	sex	age	sex	sex	sex	sex	sex
11	John	M	25	White	Single	High School	Unemployed	None
12	Jane	F	22	White	Single	High School	Unemployed	None
13	Bob	M	30	White	Married	High School	Unemployed	None
14	Alice	F	28	White	Married	High School	Unemployed	None
15	Charlie	M	35	White	Married	High School	Unemployed	None
16	Diana	F	32	White	Married	High School	Unemployed	None
17	Frank	M	40	White	Married	High School	Unemployed	None
18	Grace	F	38	White	Married	High School	Unemployed	None
19	Henry	M	45	White	Married	High School	Unemployed	None
20	Ivy	F	42	White	Married	High School	Unemployed	None

id	group	name	date	no. members	status
1

1. ...
 2. ...
 3. ...

1. ...
 2. ...
 3. ...

DATE: ...

...

...

...

Member	Name	Address	Age	Sex	Occupation
1

...

...

...

...

...

...

...

Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May
1950	100	100	100	100	100

1950
100
100
100
100

1951
100
100
100
100
100

1952
100
100
100
100
100

1953
100
100
100
100
100

Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May
1954	100	100	100	100	100

1955
100
100
100
100
100

1956
100
100
100
100
100

DATE	DESCRIPTION	AMOUNT	CHECK NO.	INITIALS	REMARKS
11/15/81
11/16/81
11/17/81
11/18/81
11/19/81
11/20/81
11/21/81
11/22/81
11/23/81
11/24/81
11/25/81
11/26/81
11/27/81
11/28/81
11/29/81
11/30/81

DATE	DESCRIPTION	AMOUNT	CHECK NO.	INITIALS	REMARKS
11/15/81
11/16/81
11/17/81
11/18/81
11/19/81
11/20/81
11/21/81
11/22/81
11/23/81
11/24/81
11/25/81
11/26/81
11/27/81
11/28/81
11/29/81
11/30/81

no.	name	sex	age	no. of teeth	date
-----	------	-----	-----	--------------	------

Case No. 1001

Sex: Male

Age: 25 years

Chief Complaint: Pain in lower jaw

History: Patient complains of pain in lower jaw since 2 months.

Examination: On palpation, swelling is noted in the lower jaw.

Investigation	Result	Investigation	Result
---------------	--------	---------------	--------

1. X-ray

- a. Mandible: Shows a well-defined radiolucent area in the body of the mandible.
- b. Maxilla: Shows no abnormality.
- c. Cervical vertebrae: Shows no abnormality.
- d. Thoracic vertebrae: Shows no abnormality.
- e. Lumbar vertebrae: Shows no abnormality.
- f. Pelvis: Shows no abnormality.

2. Histology: Shows a well-defined epithelial lining with a stratified squamous epithelium. The underlying connective tissue contains many multinucleated giant cells.

3. Microscopic: Shows a well-defined epithelial lining with a stratified squamous epithelium. The underlying connective tissue contains many multinucleated giant cells.

4. Pathology: Shows a well-defined epithelial lining with a stratified squamous epithelium. The underlying connective tissue contains many multinucleated giant cells.

5. Radiology: Shows a well-defined radiolucent area in the body of the mandible.

6. Clinical: Shows a well-defined radiolucent area in the body of the mandible.

7. Pathology: Shows a well-defined epithelial lining with a stratified squamous epithelium. The underlying connective tissue contains many multinucleated giant cells.

8. Radiology: Shows a well-defined radiolucent area in the body of the mandible.

Q. No.	Q. Text	Ans.	Ans. No.	Ans. Date
1	Q. 1	Ans. 1	1	1/1/20
2	Q. 2	Ans. 2	2	1/1/20
3	Q. 3	Ans. 3	3	1/1/20
4	Q. 4	Ans. 4	4	1/1/20
5	Q. 5	Ans. 5	5	1/1/20
6	Q. 6	Ans. 6	6	1/1/20
7	Q. 7	Ans. 7	7	1/1/20
8	Q. 8	Ans. 8	8	1/1/20
9	Q. 9	Ans. 9	9	1/1/20
10	Q. 10	Ans. 10	10	1/1/20

Q. 1. Name the parts of a flower.
 Ans. The parts of a flower are:
 1. Sepals
 2. Petals
 3. Stamen
 4. Pistil
 5. Receptacle
 6. Style
 7. Ovary
 8. Egg cell
 9. Pollen grain
 10. Anther
 11. Filament
 12. Flower bud
 13. Flower stalk
 14. Flower base
 15. Flower colour
 16. Flower shape
 17. Flower size
 18. Flower fragrance
 19. Flower texture
 20. Flower taste

Q. No.	Q. Text	Ans.	Ans. No.	Ans. Date
1	Q. 1	Ans. 1	1	1/1/20
2	Q. 2	Ans. 2	2	1/1/20
3	Q. 3	Ans. 3	3	1/1/20
4	Q. 4	Ans. 4	4	1/1/20
5	Q. 5	Ans. 5	5	1/1/20
6	Q. 6	Ans. 6	6	1/1/20
7	Q. 7	Ans. 7	7	1/1/20
8	Q. 8	Ans. 8	8	1/1/20
9	Q. 9	Ans. 9	9	1/1/20
10	Q. 10	Ans. 10	10	1/1/20

Q. 2. Describe the structure of a flower.
 Ans. The structure of a flower is as follows:
 1. The flower is made up of many parts.
 2. The parts of a flower are:
 3. Sepals
 4. Petals
 5. Stamen
 6. Pistil
 7. Receptacle
 8. Style
 9. Ovary
 10. Egg cell
 11. Pollen grain
 12. Anther
 13. Filament
 14. Flower bud
 15. Flower stalk
 16. Flower base
 17. Flower colour
 18. Flower shape
 19. Flower size
 20. Flower fragrance
 21. Flower texture
 22. Flower taste

no.	name	sex	age	rel.	occ. or serv. to	addr.
-----	------	-----	-----	------	------------------	-------

1. Mrs. J. M. ...

2. Mr. J. M. ...

3. Mrs. J. M. ...

4. Mr. J. M. ...

5. Mrs. J. M. ...

name	rel.	age	sex	addr.
------	------	-----	-----	-------

1. Mrs. J. M. ...

2. Mr. J. M. ...

3. Mrs. J. M. ...

4. Mr. J. M. ...

5. Mrs. J. M. ...

Handwritten notes and descriptions in the left column of the first table, including names and addresses.

Handwritten notes and descriptions in the right column of the second table, including names and addresses.

Lampiran 11. Tabel Poin Pelanggaran dan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Poin	Hasil Belajar
1	Danang W	5	8,65
2	Nugroho Joko S	35	7,19
3	Dimas Sukendar	65	6,94
4	Yogha Eka	30	7,28
5	Agung Riyanto	35	8,06
6	Adi Berla	60	7,40
7	Aditia Prabowo	40	7,29
8	Danu Prasetyo	20	7,61
9	Aji Bimasakti	75	7,02
10	Maftal	10	8,58
11	Ari Setiwan	50	8,68
12	Bening	30	7,91
13	Eli Cahyo	50	7,17
14	Dedik Dwi	25	7,07
15	Danang Setiaji	65	6,76
16	Anton	20	7,37
17	Jaiz Syafrudin	35	7,68
18	masaruh Chan	10	8,56
19	Raka Handika	35	7,62
20	Alfian Suryanto	20	7,18
21	Riko Tomi	30	7,84
22	Debi Anggit	10	8,57
23	Ramdan	15	8,23

Lampiran 12. Skor KTS Siswa

	INSTRUKSI (Page)	Nomor Dokumen	KUNYAWA 102
	INSTRUKSI KERJA	Tanggal	1 September 2011
	BUKTI	Halaman	20/31
	KTS SISWA	Jumlah Baris	0
		Nama File	Skor KTS Siswa

Ditulis	Diperiksa	Disahkan
Prof. Widi H.	Li Kusumaningrum	Wana H.

LEMBAR PELAKSANAAN	SKOR Maksimal
A. Kebersihan	
1. Tempat kerja pada uji pertama (10 - 20 menit)	1
2. Tempat kerja setelah uji pertama	2
B. Bahasan	
1. Tulis hasil kerja berdasarkan data	3
2. Kesimpulan	10
C. Papan	
1. Menata dengan urutan tidak sesuai ketentuan adalah	1
2. Tidak menata alat pengumpul, alat tulis dan alat tulis lain	1
3. Tidak memperhatikan keselamatan pada waktu bekerja	1
D. Aplikasi	
1. Beraksi berhitung	40
2. Beraksi beraksi	5
3. Beraksi panjang dan bertahap	2
4. Beraksi cepat sesuai di mana	20
5. Beraksi beraksi tidak sesuai cara kerja	10
E. Kertas	
1. Kertas beraksi dengan benar, gambar dan bentuk dengan lengkap	20
2. Tidak menggambar gambar secara akurat	10
3. Menjawab MP ke Sekolah	10
4. Tidak menggambar Laporan Beraksi	10
F. Menjawab	
1. Menjawab soal di tempat	10
2. Menjawab di luar lingkungan sekolah dengan menggunakan alat tulis	20
3. Menjawab di lingkungan sekolah	10
G. Beraksi Papan	
1. Menjawab hasil, masalah, hasil, VCD/DVD, MP & foto permasalahan dan uji kerja	20
2. Menjawab hasil, masalah, hasil, VCD/DVD, MP & foto permasalahan dan uji kerja	20
3. Menjawab hasil, masalah, hasil, VCD/DVD, MP & foto permasalahan dan uji kerja	20
H. Beraksi Tahan	
1. Menjawab dengan benar untuk menggambar	20
2. Menjawab dengan benar untuk menggambar	10
3. Menjawab dengan benar untuk menggambar dan menulis	10
I. Menjawab dan Menjawab	
1. Menjawab dan menulis menggunakan alat tulis	10
2. Menjawab dan menulis menggunakan alat tulis	10
3. Menjawab dan menulis menggunakan alat tulis	10
J. Menjawab / Jawaban	
1. Menjawab jawaban jawaban	20
2. Menjawab jawaban jawaban 1 Papan di lingkungan sekolah	20
3. Menjawab jawaban jawaban 2 Papan di lingkungan sekolah	20
4. Menjawab dengan benar jawaban lain	10
K. Menjawab Jawaban	
1. Menjawab jawaban jawaban, guru dan jawaban	10
2. Menjawab jawaban jawaban, guru dan jawaban	10
L. Menjawab Jawaban	
1. Menjawab jawaban jawaban di sekolah di luar sekolah	10
M. Menjawab	
1. Menjawab jawaban jawaban langsung	10
2. Menjawab jawaban jawaban langsung	10
N. Menjawab Nama File	
1. Menjawab jawaban jawaban, guru, jawaban dan jawaban dan jawaban langsung	10
O. Menjawab, Menjawab dan Menjawab	
1. Menjawab jawaban jawaban jawaban	1
2. Menjawab jawaban jawaban jawaban	10
3. Menjawab jawaban jawaban jawaban, guru, jawaban, jawaban, jawaban, jawaban dan jawaban jawaban jawaban	10
4. Menjawab jawaban jawaban jawaban jawaban	10



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Untung Budiarto
No. Mahasiswa : 06504244011
Judul PA D3/S1 :
Hubungan Pola Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI
Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	<u>Sudiyanto, M. Pd</u>	Ketua Penguji		<u>25/06/2013</u>
2	<u>Martubi, M. Pd, M. T</u>	Sekretaris Penguji		<u>25/06/2013</u>
3	<u>Bambang Sulistyono, M. Eng</u>	Penguji Utama		<u>25/06/2013</u>

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1